

tia ra

PROPOSAL TIARA.docx

-  Dokter Gigi Ardian Priyambodo
-  DRG ARDIAN PRIYAMBODO
-  Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

Document Details

Submission ID

trn:oid:::1:3263141508

Submission Date

May 29, 2025, 11:37 AM GMT+7

Download Date

May 29, 2025, 11:39 AM GMT+7

File Name

PROPOSAL_TIARA.docx

File Size

121.5 KB

37 Pages

6,860 Words

44,023 Characters

19% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

- 20%  Internet sources
 - 6%  Publications
 - 8%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

20% Internet sources
6% Publications
8% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Student papers		
	Badan PPSPDM Kesehatan Kementerian Kesehatan		5%
2	Internet		
	journal.institercom-edu.org		4%
3	Internet		
	perpustakaan.akgpuskesad.ac.id		2%
4	Internet		
	ejournal.poltekkesaceh.ac.id		1%
5	Internet		
	journal.lpkd.or.id		1%
6	Internet		
	jurnal.poltekkespalu.ac.id		1%
7	Internet		
	repositori.uin-alaudidin.ac.id		<1%
8	Publication		
	"Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Sosial Whatsapp terhadap Pemaha...		<1%
9	Internet		
	pakarkomunikasi.com		<1%
10	Internet		
	jurnal.pdgimakassar.org		<1%
11	Internet		
	ummaspul.e-journal.id		<1%

12	Internet	
id.123dok.com		<1%
13	Internet	
repository.unjaya.ac.id		<1%
14	Student papers	
Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia		<1%

**PENGARUH MEDIA SOSIAL WHATSAPP DALAM
MENINGKATKAN KESADARAN PEMELIHARAAN
KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA REMAJA
SMP NEGERI 1 BANGGAI SELATAN**

**KARYA TULIS ILMIAH
PROGRAM STUDI DIPLOMA III**



**TIARA
PO.71.3.261.22.1.097**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MAKASSAR
PRODI D-III KESEHATAN GIGI
TAHUN 2025**

**PENGARUH MEDIA SOSIAL WHATSAPP DALAM
MENINGKATKAN KESADARAN PEMELIHARAAN
KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA REMAJA
SMP NEGERI 1 BANGGAI SELATAN**



KARYA TULIS ILMIAH

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
A.Md.Kes**

TIARA

PO.71.3.261.22.1.097

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MAKASSAR
PRODI D-III KESEHATAN GIGI
TAHUN 2025**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	1
BAB I PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang	3
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Media Sosial Dan <i>Whatsapp</i>	7
B. Kesehatan Gigi Dan Mulut	12
C. Penggunaan media sosial whatsapp dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kesehatan gigi dan mulut.....	17
D. Kerangka Konsep.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
C. Populasi dan Sampel	20
D. Variabel Penelitian	20
E. Definisi Operasional Variable	21
F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	22
G. Instrumen dan Bahan	22
H. Prosedur Penelitian	22
I. Pengolahan dan Analisis Data.....	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25

A. Hasil Penelitian	25
B. Pembahasan	27
BAB V PENUTUP	31
A. Kesimpulan	31
B. Saran	31
DAFTAR PUSTAKA.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mengalami kemajuan yang sangat pesat, dengan internet menjadi alat komunikasi utama yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Perubahan ini mendorong pergeseran dari teknologi komunikasi konvensional ke era modern yang serba digital.(Fauziah dkk., 2024)

Kecepatan perkembangan teknologi informasi juga menekankan pentingnya memperoleh informasi yang akurat dan terkini. Hal ini mendorong masyarakat dan berbagai instansi untuk memanfaatkan teknologi informasi secara optimal. Namun, keberadaan berbagai informasi, baik yang positif maupun negatif, dapat menimbulkan masalah, terutama dalam konteks kesehatan. Oleh karena itu, penataan informasi yang jelas, tepat, dan cepat sangat penting untuk mendukung kelancaran operasional organisasi serta pengambilan keputusan yang tepat.(Mustofa & Sari, 2024)

Media sosial muncul sebagai sarana yang memungkinkan akses cepat dan global terhadap beragam informasi. Menurut Van Dijk (Nasrullah, 2015:11), media sosial adalah *platform* multimedia yang dirancang untuk mendukung pengguna dalam bisnis dan organisasi. Media sosial juga dapat digambarkan sebagai ruang online yang dapat memperkuat hubungan sosial antar pengguna.(Harahap dkk., 2020)

Pengguna media sosial memanfaatkannya sebagai *platform* untuk bertukar konten tertulis, visual, audio, dan video, baik antar individu maupun dengan bisnis. Pemilihan media pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tren teknologi, dan internet berfungsi sebagai platform penting untuk komunikasi, sumber promosi, dan cara untuk mempopulerkan inisiatif pemerintah. Bersama dengan *YouTube, Facebook, Twitter, Instagram, TikTok, dan WhatsApp*, media sosial menawarkan berbagai *platform* yang mendukung interaksi ini.(Afriani, 2024)

5 Statistik menunjukkan bahwa penggunaan media sosial di kalangan remaja terus meningkat secara signifikan. Menurut survei terbaru, sekitar 90% remaja di seluruh dunia aktif menggunakan media sosial setiap hari. Hal ini menegaskan betapa pentingnya media sosial dalam kehidupan mereka. Dengan memanfaatkan media sosial secara efektif, praktisi kesehatan dapat menyampaikan pesan-pesan kesehatan yang relevan dan positif kepada remaja. Ini tidak hanya meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya gaya hidup sehat, tetapi juga menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mengadopsi perilaku kesehatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.(Mustofa & Sari, 2024)

Salah satu aplikasi yang hampir digunakan oleh semua orang untuk berkomunikasi adalah *WhatsApp*. Aplikasi ini tersedia di berbagai jenis ponsel, termasuk *iPhone*, *Android*, dan *BlackBerry*. Saat ini, *WhatsApp* digunakan oleh berbagai kalangan, bukan hanya untuk komunikasi antar individu, tetapi juga sebagai sarana untuk berdiskusi secara langsung tanpa tatap muka.(Suhartini, 2021)

12 Setyaningsih (2007) menyatakan bahwa kesehatan gigi merupakan salah satu aspek dari kesehatan secara keseluruhan, yang ditentukan oleh interaksi antara kondisi fisik (kesehatan gigi dan bentuk gigi yang mempengaruhi kesehatan gigi), mental (keinginan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut), dan sosial (sikap serta perilaku terkait kesehatan gigi dan mulut).

1 Kebersihan gigi dan mulut adalah kondisi di mana mulut seseorang bersih dari kotoran seperti debris, plak, dan karang gigi. Plak secara alami akan terbentuk pada gigi dan dapat menyebar ke seluruh permukaan gigi jika seseorang tidak menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan baik.(Priselia dkk., 2021)

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut meliputi upaya menjaga gigi dan mulut bersih dari sisa makanan dan kotoran lain dengan tujuan menjaga kesehatan gigi tetap optimal.(Haryanti, 2015)

6 Berdasarkan penelitian dasar kesehatan (RisKeddas) yang dilakukan pada tahun 2018, remaja merupakan salah satu kelompok yang paling rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut. Data menunjukkan bahwa 55,6% remaja berusia 10-14 tahun dan 51,9% remaja berusia 15-24 tahun mengalami berbagai penyakit gigi dan mulut, sementara perilaku mereka dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut masih tergolong rendah.

6 Siswa di sekolah menengah pertama (SMP), yang umumnya berusia antara 12 hingga 15 tahun, berada dalam fase awal masa remaja. Pada tahap ini, terjadi perubahan fisiologis dan hormonal yang dikenal sebagai pubertas. Pada remaja, baik laki-laki maupun perempuan, terjadi peningkatan hormon, terutama testosterone dan estrogen. Proses produksi hormon ini menyebabkan peningkatan aliran darah, yang dapat mengakibatkan pembengkakan dan kerapuhan pada jaringan gusi, dikenal sebagai gingivitis pubertas. Selain itu, perubahan hormonal ini juga berkaitan dengan potensi munculnya periodontitis, di mana peningkatan hormon estrogen dan progesterone pada remaja menjadi sumber nutrisi bagi bakteri *Prevotella intermedia* – salah satu bakteri yang berkontribusi signifikan dalam pembentukan plak subgingiva dan pengembangan periodontitis. (Sandra dkk., 2023)

6 SMP Negeri 1 Banggai Selatan menjadi tempat yang ideal untuk melakukan penelitian terkait kesadaran pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran siswa dan siswi mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Beberapa masalah yang terlihat adalah kebiasaan menyikat gigi yang tidak teratur, kurangnya pemahaman tentang pola makan yang sehat untuk mencegah kerusakan gigi, serta minimnya pengetahuan mengenai dampak buruk kesehatan gigi terhadap kualitas hidup.

B. Rumusan masalah

4 Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah sebagai berikut, bagaimana pengaruh media sosial whatsapp dalam meningkatkan kesadaran pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada remaja SMP Negeri 1 Banggai Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial whatsapp dalam meningkatkan kesadaran siswa SMP Negeri 1 Banggai Selatan mengenai pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

2. Tujuan khusus

- a) Untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal remaja tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dilakukan edukasi melalui whatsapp.
- b) Untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan gigi dan mulut sesudah diberikan edukasi melalui whatsapp.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat mengetahui bahwa media sosial khususnya *whatapp*, terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut.
2. Penelitian ini berpotensi untuk memperkuat kesadaran dan pengetahuan remaja mengenai pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.
3. Penelitian ini juga memberikan wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam menjalankan studi lebih lanjut.
4. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam merancang dan melaksanakan program edukasi kesehatan yang lebih efektif.

7

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Media Sosial Dan *Whatsapp*

1. Pengertian media sosial dan *whatsapp*

Media sosial merupakan gabungan kata, yaitu "media" dan "sosial". Kata "media" merujuk pada sarana komunikasi, sementara "sosial" mencerminkan keterlibatan aktif individu dalam berinteraksi dengan komunitasnya. Definisi ini mengarisbawahi bahwa sifat sosial media dan perangkat lunaknya merupakan entitas yang bersifat sosial, menunjukkan bahwa keduanya merupakan produk dari interaksi sosial yang berlangsung di tengah masyarakat. Dengan demikian, media sosial dapat disimpulkan sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh individu dalam konteks proses sosial. (Rahmawati, 2020)

Menurut Daviz, media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap remaja, baik dalam aspek positif maupun negatif kehidupan mereka. Ia berpendapat bahwa media sosial adalah *platform online* yang mendukung interaksi sosial, memanfaatkan teknologi berbasis web yang dapat mengubah komunikasi menjadi dialog yang interaktif. (Wicaksana & Rachman, 2022)

Adapun definisi media sosial menurut beberapa pakar adalah sebagai berikut

a. Menurut Kottler dan Keller

media sosial adalah platform yang digunakan oleh konsumen untuk berbagi teks, gambar, suara, video, dan informasi dengan orang lain.

b. Menurut Antony Mayfield

media sosial adalah media di mana penggunaannya dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan pesan. Ini mencakup berbagai format seperti blog, jejaring sosial, *wiki* atau *ensiklopedia online*, serta forum-forum *virtual*, termasuk dunia maya. (Rahmawati, 2020)

14

14

c. Menurut Ardian dan Maharani

media sosial adalah sarana yang memudahkan interaksi antarpengguna dengan sifat komunikasi dua arah. Selain itu, media sosial sering digunakan untuk membangun citra diri seseorang dan dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai alat pemasaran.(Indra, 2021)

d. Menurut Van Dijk

media sosial sebagai platform yang berfokus pada eksistensi pengguna dan memfasilitasi aktivitas serta kolaborasi mereka. Dengan demikian, media sosial berfungsi sebagai media online yang menguatkan hubungan antar penggunanya sekaligus menciptakan ikatan sosial.(Sundawati, 2018)

Sejak didirikan oleh Jan Koum dan Brian Acton pada tahun 2009, *WhatsApp* telah diunduh lebih dari 97 juta kali, menjadikannya salah satu aplikasi paling populer di Indonesia. Sesuai informasi dari situs resminya, *WhatsApp* merupakan aplikasi yang dapat diinstal pada perangkat dengan sistem operasi *Android*, *iPhone*, *Mac*, *Windows PC*, dan *Windows Phone*, yang memanfaatkan koneksi internet ponsel melalui jaringan (4G/3G/2G/EDGE) atau Wi-Fi.(Pustikayasa, 2019)

WhatsApp adalah aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan penggunanya untuk bertukar pesan dan informasi dengan cepat dan mudah, menggunakan paket data internet. Melalui aplikasi ini, pengguna dapat berkomunikasi secara online, berbagi file, musik, lokasi, foto, dan video, melakukan sambungan telepon jarak jauh, serta melakukan panggilan video dan lain-lain.(Ningsih dkk., 2022)

Menurut Jumiatmoko, *WhatsApp* adalah aplikasi berbasis internet yang memungkinkan penggunanya untuk saling berbagi berbagai konten sesuai dengan fitur yang tersedia. Aplikasi ini dilengkapi dengan berbagai fitur yang mendukung komunikasi menggunakan layanan internet.

Selain itu, Pranajaya dan Henra Wicaknono menyatakan bahwa *WhatsApp* adalah media sosial paling populer yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi.(Rahartri, 2019)

2. Ciri-ciri media sosial

Berikut ciri-ciri media sosial

a. Bersifat umum.

Ciri pertama media sosial adalah sifatnya yang umum, di mana pesan atau informasi yang disampaikan tidak ditujukan hanya untuk satu orang, melainkan untuk banyak orang sekaligus. Informasi ini tidak terbatas pada satu wilayah atau daerah tertentu, tetapi memiliki karakter global yang dapat diakses oleh siapa saja di seluruh dunia.

b. Bersifat bebas.

Salah satu ciri penting dari media sosial adalah kebebasan yang dimilikinya. Pengguna dapat menyampaikan informasi atau pesan tanpa harus melalui proses penyaringan dari pihak tertentu. Namun, kebebasan ini juga diatur oleh undang-undang yang menetapkan batasan dalam berpendapat dan memberikan informasi. Beberapa batasan tersebut termasuk larangan terhadap konten yang berhubungan dengan SARA, pornografi, serta materi-materi lain yang dianggap tidak pantas untuk dikonsumsi publik.

c. Bersifat cepat (*fast*).

Kecepatan penyampaian informasi saat ini sangatlah luar biasa. Hanya dalam satu detik, sebuah informasi dapat diakses dan diserap oleh jutaan orang di seluruh dunia. Oleh karena itu, media sosial mampu menyampaikan pesan dan informasi dengan kecepatan yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan media lainnya.

d. Bersifat Interaktif.

Bersifat interaktif, artinya penyampai informasi dan penerima informasi dapat berkomunikasi satu sama lain dengan cara yang saling memberikan umpan balik. (Pahlevi, 2021)

Media sosial berfungsi sebagai platform untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun jaringan melalui komunikasi daring. Dengan media sosial, individu dapat dengan mudah berbagi pendapat dengan orang-orang di seluruh dunia. Semua pengguna, tidak terkecuali para jurnalis dan

komentator, memiliki kesempatan untuk mengekspresikan pikiran dan gagasan mereka. Keberadaan media sosial membawa manfaat yang sangat berarti. Berikut ini adalah sejumlah manfaat media sosial menurut puntoadi (2011) dalam (Fitriani, 2017).

3. Manfaat media sosial

Berikut ini akan dijelaskan tentang manfaat media sosial yaitu

- a. Sarana belajar mencakup mendengarkan dan menyampaikan informasi. Berbagai media sosial dapat dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran, karena di dalamnya terdapat beragam informasi, data, dan masalah yang dapat dipelajari. Selain itu, media sosial juga berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi secara efektif.
- b. Fasilitas dokumentasi, administrasi, dan integritas aplikasi media sosial pada dasarnya adalah sebuah tempat yang digunakan untuk menyimpan beragam konten, mulai dari profil dan informasi, hingga reportase, kejadian, serta hasil riset yang telah dilakukan.
- c. Sarana perencanaan, strategi, dan manajemen. Arah dan tujuan penggunaan media sosial sepenuhnya tergantung pada pengguna itu sendiri. Sebagai contoh, media sosial dapat dimanfaatkan untuk keperluan promosi.
- d. Sarana kontrol, evaluasi, dan pengukuran. Media sosial memiliki peran penting dalam pengendalian organisasi serta dalam mengevaluasi berbagai rencana dan strategi yang telah diterapkan. (Sjukur dkk., 2024)

Dampak positif media sosial

- a. Mempererat silaturahmi melalui interaksi antar sesama pengguna dapat menciptakan kesempatan untuk berbagi pesan-pesan positif.
- b. Menyediakan informasi yang tepat dan akurat.
- c. Informasi yang diperoleh menjadi lebih mudah dan cepat dijangkau serta transparan.
- d. Media komunikasi yang memiliki jangkauan luas, kemudahan penggunaan, dan biaya yang relatif terjangkau.

- e. Memudahkan pertukaran informasi atau data, seperti foto dan video, dengan cepat dan praktis.
- f. Menjadi ajang promosi yang efektif dengan jangkauan yang lebih luas dan akses yang mudah.
- g. Memungkinkan pembangunan opini dan penyampaian pendapat secara lebih luas.
- h. Meningkatkan rasa percaya diri seseorang dalam bersosialisasi.

Dampak negatif

- a. Terdapat kesenjangan dalam akses informasi.
- b. Munculnya kecanduan terhadap media sosial.
- c. Penurunan intensitas berinteraksi antarindividu.
- d. Ancaman pencurian identitas serta penyalahgunaan data, termasuk dalam bentuk penyebaran konten hoax.
- e. Penyebaran pornografi yang semakin mudah, serta risiko penyebaran virus melalui tautan ke laman tertentu.
- f. Peningkatan perjudian yang semakin terhubung dengan jaringan yang ada. terjadi kesenjangan informasi.

Cara mencegah dampak negatif negative media sosial

Untuk mencegah dampak negatif dari media sosial, penting bagi kita untuk memahami dan menerapkan etika komunikasi di internet. Kita perlu menciptakan konten yang tidak hanya bermanfaat, tetapi juga tidak merugikan orang lain maupun diri sendiri. Selain itu, membatasi informasi yang kita terima juga sangat diperlukan. Sebaiknya, kita menetapkan batasan waktu penggunaan media sosial, misalnya maksimal 2 hingga 3 jam sehari, agar tetap terjaga keseimbangan dan kesehatan mental. (Tosepu, 2018)

B. Kesehatan Gigi Dan Mulut

1. Kesadaran kesehatan gigi dan mulut pada remaja

Kesehatan gigi dan mulut mencakup pada kondisi baik dari jaringan keras dan lunak dalam rongga. Kondisi ini memastikan fungsi optimal seseorang untuk makan, berbicara, dan bersosialisasi dengan baik, tanpa gangguan masalah estetika atau ketidaknyamanan akibat penyakit, gangguan oklusi, maupun kehilangan gigi. Dengan kesehatan gigi dan mulut yang optimal, individu dapat menjalani kehidupan yang produktif secara sosial dan ekonomi.(Hidayah, 2021)

Nilai kebersihan gigi dan mulut sangat penting untuk dipahami oleh setiap individu, karena hal ini berperan dalam pencegahan terjadinya karies. Sekitar satu per lima dari total populasi dunia adalah remaja, yang didefinisikan oleh WHO sebagai kelompok usia 10 hingga 19 tahun. Kelompok ini merupakan sasaran penting dalam pembangunan kesehatan gigi dan mulut.

Selama masa pertumbuhan dan perkembangan, remaja sering kali menghadapi berbagai masalah kesehatan, termasuk masalah kebersihan gigi dan mulut. Oleh karena itu, WHO merekomendasikan pelajar sekolah sebagai kelompok yang tepat untuk melakukan promosi kesehatan. Melalui upaya ini, diharapkan kesadaran dan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, serta jaringan di sekitarnya, dapat meningkat.(Anwar, Lutfiah, & Nursyamsi, 2017)

2. Jenis penyakit gigi dan mulut

Penyakit gigi dan mulut, seperti karies gigi (kerusakan gigi), infeksi gusi (gingivitis), infeksi jaringan periodontal (periodontitis), kehilangan gigi, serta kanker pada bibir dan rongga mulut, lazim ditemui dalam masyarakat. Meskipun penyakit-penyakit ini tergolong sebagai penyakit yang tidak menular, dampaknya terhadap kesehatan, sosial, dan ekonomi bisa sangat signifikan. Individu yang mengalaminya dapat merasakan pengaruhnya sepanjang perjalanan hidup, mulai dari masa kanak-kanak, remaja, dewasa, hingga masa tua mereka.

Berikut jenis penyakit gigi dan mulut yang dapat terjadi pada remaja

1. Gigi berlubang (karies gigi)

Gigi berlubang, yang dikenal sebagai karies gigi, merupakan kawasan pada gigi yang telah mengalami kerusakan dan menyebabkan lubang yang bersifat permanen. Karies ini terjadi akibat akumulasi plak dan sisa makanan yang menempel pada gigi. Aktivitas bakteri yang terdapat dalam plak dan sisa makanan tersebut, jika dibiarkan dalam jangka waktu tertentu, dapat menurunkan pH saliva hingga mencapai batas kritis, yaitu sekitar 5,5. Penurunan pH ini menyebabkan terjadinya proses demineralisasi pada jaringan keras gigi. Proses demineralisasi ini akan mengakibatkan kerusakan atau erosi pada permukaan gigi secara permanen, dimulai dari lapisan email dan secara bertahap menyebar ke lapisan dentin, bahkan dapat meluas hingga merusak jaringan di bawahnya.

2. Penyakit gusi (gingivitis)

Gingivitis adalah peradangan pada gusi (gingiva). Umumnya, kondisi ini disebabkan oleh penumpukan plak pada gigi akibat kebiasaan menyikat gigi dan menggunakan benang gigi yang kurang baik. Tanda-tanda atau gejala gingivitis meliputi gusi yang bengkak, berwarna merah terang, serta mudah berdarah ketika sikat gigi atau menggunakan benang gigi. Jika tidak ditangani, gingivitis yang parah dapat menimbulkan rasa sakit. Kondisi ini juga sering dijumpai pada individu yang mengidap penyakit sistemik, seperti diabetes mellitus, kelainan darah, HIV/AIDS, dan berbagai penyakit sistemik lainnya. Jika tidak diobati, gingivitis dapat berkembang menjadi periodontitis, yang berpotensi menyebabkan infeksi yang lebih serius.

3. Periodontitis

Periodontitis merupakan peradangan pada gusi yang dapat mengakibatkan kerusakan struktur penyangga gigi apabila tidak ditangani tepat waktu. Jika dibiarkan, infeksi ini bisa menyebar ke rahang dan tulang, serta memicu respon peradangan di seluruh tubuh.

Selain itu, penderita diabetes melitus berpotensi mengalami peningkatan jumlah bakteri yang menyerang jaringan periodontal, sehingga menyebabkan risiko kerusakan perlekatan jaringan. Pada kondisi periodontitis yang parah gigi dapat mengalami mobilitas yang signifikan.

4. Gigi retak atau patah

Gigi yang retak atau patah dapat terjadi karena berbagai alasan, seperti mengunyah makanan yang keras, menggeretakkan gigi dengan kuat, memiliki tambalan yang terlalu besar hingga membuat dinding gigi menjadi tipis, serta benturan akibat kecelakaan atau penyakit lainnya. Jika gigi yang patah atau retak ini tidak segera ditangani, bisa menimbulkan rasa sakit dan bahkan mengakibatkan nekrosis pulpa, yaitu kematian pada jaringan gigi. Oleh karena itu, penting untuk segera mendapatkan perawatan ketika mengalami masalah gigi seperti ini.

5. Gigi sensitive

Sensitivitas gigi, yang juga dikenal sebagai "hipersensitivitas dentin," adalah kondisi di mana seseorang merasakan ngilu atau bahkan nyeri setelah mengonsumsi makanan atau minuman yang terlalu dingin atau panas. Gigi sensitif ini dapat bersifat sementara dan biasanya akan kembali normal setelah mendapatkan perawatan yang tepat. Penyebab utama dari sensitivitas gigi ini adalah terbukanya lapisan dentin, yang terjadi akibat penipisan lapisan gigi. Penipisan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti menggosok gigi terlalu keras, penyakit gusi, penurunan gusi, gigi yang retak, atau tambalan yang sudah usang atau bocor.

6. Kanker mulut

Kanker mulut merupakan keganasan yang meliputi area rongga mulut, seperti gusi, lidah, bibir, pipi bagian dalam, dasar mulut, serta langit-langit keras dan lunak. Berdasarkan penelitian, beberapa faktor risiko yang meningkatkan peluang terkena kanker mulut antara lain kurangnya perawatan gigi yang baik tidak melakukan pemeriksaan

secara rutin, menggunakan gigi palsu, menunda mengobati gigi yang patah atau rusak, dan sering terjadi radang gusi.(Aida dkk., 2023)

7. Karang gigi (kalkulus)

Karang gigi, atau yang dikenal juga sebagai kalkulus, adalah endapan mineral yang terbentuk akibat sisa makanan yang menempel pada plak yang berada di enamel mahkota gigi dan tidak dibersihkan dengan baik. Keberadaan karang gigi dapat memicu munculnya penyakit gingivitis kronis. Secara klinis, gingivitis kronis ditandai dengan kemerahan pada gusi, pembengkakan, pendarahan saat dilakukan probing, serta gusi yang membesar dan lunak. Saat dilakukan pemeriksaan radiografi, biasanya tidak terlihat kerusakan pada tulang.(Asmawati, 2018)

8. Sariawan (stomatitis)

Sariawan atau stomatitis adalah suatu kondisi yang ditandai dengan munculnya lesi atau luka kecil. Sebelum lesi muncul, individu merasakan sensasi terbakar atau menyengat di dalam mulut, seperti di pipi, lidah, atau bibir. Penelitian menunjukkan bahwa Wanita memiliki prevelensi sariawan berulang yang lebih tinggi dibandingkan pria, dengan persentase kejadian pada wanita mencapai 47,6%, sementara pada pria hanya 21,3%. Terapi untuk stomatitis berfokus pada pengelolaan nyeri, mempercepat penyembuhan lesi, dan mencegah kemunculan lesi baru. Pendekatan non-farmakologi disesuaikan dengan penyebabnya, meliputi konsumsi suplemen atau makanan kaya vitamin B, C, zat besi, dan zinc. Selain itu, menjaga kebersihan mulut, menghindari makanan atau minuman tertentu, serta mencegah trauma pada mukosa mulut juga merupakan langkah-langkah penting. Penggunaan sedotan dan teknik relaksasi dapat pula menjadi bagian dari terapi non-farmakologi dalam penanganan stomatitis.(Aini dkk., 2023)

10 Bau mulut (halitosis)

Bau mulut atau halitosis merupakan kondisi di mana nafas mengeluarkan bau tidak sedap yang menusuk hidung dan tidak menyegarkan. Hal ini disebabkan oleh senyawa beraroma *volatile* (VSC). Secara umum, bau mulut dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu fisiologis dan patologis.

Sumber bau mulut yang bersifat fisiologis biasanya berasal dari kondisi permukaan lidah. Perbedaan jenis bakteri yang terdapat pada permukaan lidah individu yang sehat dengan mereka yang mengalami halitosis cukup signifikan. Di sisi lain, sumber patologis terkait dengan tingkat keparahan saku gusi, yang lebih dikenal sebagai penyakit periodontal. Pada dasarnya, penyebab utama halitosis adalah bakteri dan senyawa VSC. (Andani & Sumiwi, 2022)

11 Masalah gigi bungsu

Gigi bungsu, atau yang juga dikenal sebagai gigi geraham ketiga, merupakan gigi terakhir yang muncul saat seseorang memasuki masa dewasa muda. Sebagian besar orang umumnya memiliki hampir semua gigi permanennya pada usia 13 tahun. Gigi bungsu biasanya mulai tumbuh di rongga mulut antara usia 17 hingga 21 tahun. Namun, seringkali beberapa orang mengalami masalah di mana mereka tidak memiliki cukup ruang untuk gigi tersebut tumbuh dengan baik, atau gigi tumbuh dalam posisi yang tidak tepat. Dalam situasi seperti ini, dokter gigi mungkin akan menilai bahwa gigi bungsu tersebut berdampak dan mungkin perlu dilakukan tindakan operasi untuk mengangkatnya (odontektomi). (Manueke dkk., 2024)

3. Perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut pada remaja

Masa praremaja, yang berlangsung antara usia 11 hingga 15 tahun, merupakan periode penting dalam mengadopsi, memelihara, dan memperbaiki gaya hidup yang mendukung kesehatan. Perilaku kesehatan yang dibentuk pada masa kanak-kanak dan praremaja umumnya sulit diubah

setelah seseorang memasuki masa remaja. Oleh karena itu, membangun kebiasaan menjaga kesehatan mulut yang baik, seperti menyikat gigi dua kali sehari dan menerapkan pola makan yang positif, menjadi sangat efektif jika diajarkan dan diterapkan ketika anak-anak berada di usia sekolah. Kebiasaan ini sebaiknya diadopsi sebelum memasuki masa remaja, karena anak praremaja yang rutin menyikat gigi setidaknya dua kali sehari cenderung memiliki pola perilaku kesehatan gigi dan mulut yang lebih stabil di tahun-tahun berikutnya dibandingkan dengan yang hanya melakukannya secara sporadis.

Tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini sangat dipengaruhi oleh perilaku masyarakat. Perilaku ini erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut. Biasanya, perilaku seseorang dipengaruhi oleh dua faktor utama: faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik mencakup sifat-sifat bawaan yang diwarisi dari orang tua, termasuk aspek emosional, kemampuan sensorik, dan kecerdasan. Sementara itu, faktor lingkungan mencakup kondisi tempat tinggal, lingkungan bermain, serta lingkungan sekolah yang dialami seseorang di usia sekolah..(Marlindayanti dkk., 2022)

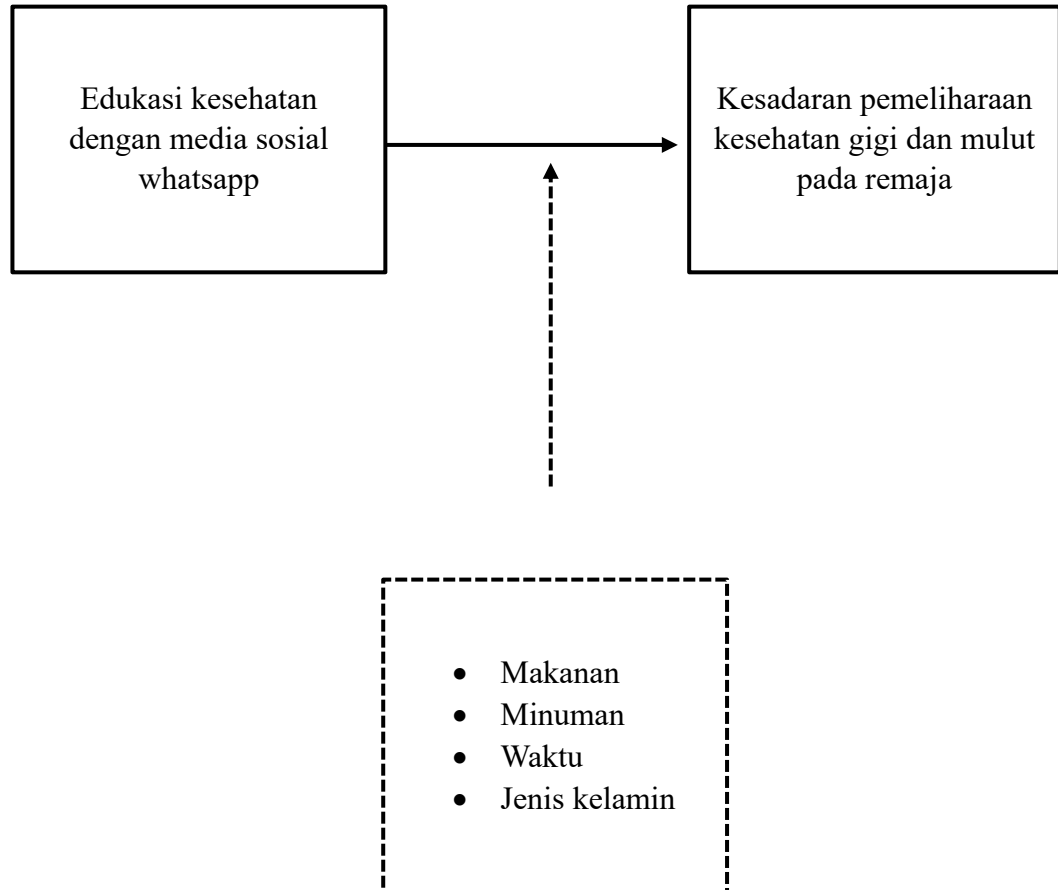
C. Penggunaan media sosial whatsapp dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kesehatan gigi dan mulut

Media sosial WhatsApp adalah sebuah aplikasi yang dirancang untuk memudahkan komunikasi antar manusia di era perkembangan teknologi saat ini. WhatsApp berfungsi sebagai platform yang memungkinkan penggunaanya untuk berbagi informasi dengan lebih mudah. Di kalangan pelajar, aplikasi ini sering digunakan sebagai sarana belajar dan berkomunikasi secara teratur. Dengan menggunakan WhatsApp, setiap pengguna dapat menyampaikan informasi dengan lebih cepat dan efektif.

Untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut, diperlukan sebuah intervensi yang dapat menjadi langkah awal penanggulangan masalah tersebut. Salah satu bentuk intervensi yang diusulkan adalah dengan membuat forum komunikasi online melalui WhatsApp. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran

remaja tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Dengan adanya forum ini, remaja dapat memperoleh informasi yang akurat, berbagi pengalaman, serta mendapatkan edukasi secara interaktif mengenai cara 1,5, penerapan proses pembelajaran melalui WhatsApp dapat dikatakan sangat efektif. Dengan adanya komunikasi dan interaksi yang lancar, pendidik dan peserta didik dapat dengan mudah berbagi informasi berkat berbagai fitur yang tersedia di dalam aplikasi ini.(Anggela dkk., 2023)

D. Kerangka Konsep



Keterangan :

—————

: variabel yang diteliti

- - - - -

: variabel yang tidak diteliti

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang termasuk dalam jenis penelitian pre-eksperimental dengan desain one group pretest-posttest, Dimana peneliti mengukur efek intervensi edukasi melalui media whatsapp terhadap peningkatan kesadaran remaja tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut untuk mengetahui efektivitas penggunaan whatsapp sebagai media edukasi dalam meningkatkan kesadaran kesehatan gigi dan mulut di kalangan remaja.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan dengan media online whatsapp

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2025

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Banggai Selatan dengan jumlah 100 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan sekelompok orang yang mewakili sebagian dari populasi yang menjadi sasaran penelitian pada bulan April. Penelitian ini dilakukan dengan teknik convenience sampling yaitu pemilihan responden berdasarkan kemudahan akses, siswa yang memiliki handphone pribadi dan aktif menggunakan aplikasi whatsapp.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (*Independent Variable*). Dalam penelitian ini, adalah Media sosial *whatsapp* sebagai sarana edukasi.

2. Variabel terikat (*Dependent Variabel*). Dalam penelitian ini, adalah Kesadaran pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada remaja.

E. Definisi Operasional Variable

Variabel	Definisi operasional	Hasil ukur	Alat dan cara ukur	Skala
Bebas : Media sosial <i>whatsapp</i>	Aplikasi pada smartphone yang digunakan untuk membentuk grup dengan jumlah 30 responden. Dalam grup ini, informasi edukasi disampaikan sebanyak 8 kali pengiriman. Meliputi penyampaian informasi melalui teks, gambar atau video selama 2 minggu.	-	Alat ukur : Video, teks, atau gambar edukasi yang dikirim melalui <i>whatsapp</i> . Cara ukur : -	Nominal
Terikat : Kesadaran pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada remaja	Tingkat kesadaran sikap dan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, seperti kebiasaan menyikat gigi, rutin mengunjungi dokter gigi minimal 6 bulan sekali, serta motivasi menjaga kesehatan gigi dan mulut secara berkelanjutan.	Baik: 45-60 Sedang: 30-44 Buruk: 15-29	Alat ukur : kuesioner pretest dan posttest Cara ukur : -tidak pernah : 1 -kadang-kadang : 2 -sering : 3 -selalu : 4	Likert/ Ordinal

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari remaja di SMP Negeri 1 Banggai Selatan, yang akan menerima edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut melalui platform WhatsApp.
2. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti buku, artikel, laporan, dan media lainnya.

G. Instrumen dan Bahan

1. instrumen :
 - a. kuesioner
2. Bahan :
 - a. Video, teks, atau gambar edukasi mengenai cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan
Pengurusan kode etik penelitian.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Sebelum diberikan edukasi, seluruh responden diminta untuk mengisi kuesioner guna mengukur tingkat awal kesadaran mereka terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.
 - b. Peneliti memilih responden sebanyak 30 orang yang mudah di hubungi dan bersedia mengikuti edukasi melalui whatsapp untuk dimasukan ke dalam grup whatsapp.
 - c. Peneliti menggunakan whatsapp sebagai media untuk menyebarkan edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut, baik dalam bentuk video, gambar maupun pesan teks.
 - d. Setelah edukasi dilaksanakan, responden diminta untuk mengisi kuesioner yang sama sekali lagi, untuk mengukur perubahan dalam tingkat kesadaran mereka.

4. Tahap akhir

Pengumpulan data dilakukan dengan cara meminta responden mengisi kuesioner sebelum dan sesudah mengikuti sesi edukasi. Data yang terkumpul ini kemudian digunakan untuk membandingkan hasil pretest dan posttest. Pengujian dilakukan dengan metode Uji Paired Sample T-Test untuk menentukan apakah terdapat perubahan signifikan antara kedua data tersebut. Dengan demikian, kita dapat mengevaluasi efek dari edukasi yang dilaksanakan melalui WhatsApp.

I. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. Editing Data

editing dilakukan untuk memeriksa kelengkapan dan konsistensi data pada kuesioner pretest dan posttest, menghapus atau memperbaiki data yang tidak lengkap serta memastikan tidak ada data ganda.

b. Coding

Coding dilakukan untuk memberikan kode angka untuk setiap jawaban yang diberikan dengan menggunakan skala liker untuk mengukur tingkat kesadaran kesehatan gigi dan mulut seperti jawaban tidak pernah diberikan angka 1, kadang-kadang 2, sering 3 dan selalu 4.

c. Tabulating

Tabulating dilakukan untuk menghitung jumlah responden yang memiliki tingkat kesadaran tinggi, sedang, atau rendah dengan membuat tabel frekuensi untuk melihat pola perubahan dari pretest ke posttest.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menguraikan karakteristik dari variabel bebas media sosial *whatsapp* sebagai sarana edukasi, dan variabel terikat yakni kesadaran pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

pada remaja. Informasi ini disajikan dalam tabel yang menunjukkan frekuensi dan persentase data yang diperoleh.

1
b. Analisis Bivariate

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan Uji Paired Sample T-Test, yang merupakan metode pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel, dimana variabel independen yaitu “media sosial *whatsapp* sebagai sarana edukasi” dengan variabel dependen yaitu “kesadaran pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada remaja”.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 25 april s/d 09 mei 2025 menggunakan kuesioner yang di berikan secara online melalui Media Sosial Whatsapp. Kuesioner diberikan kepada responden sebanyak 2 kali, yaitu sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Adapun hasil uji perbandingan edukasi media Whatsapp terhadap peningkatan kesadaran pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada remaja Smp Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Karakteristik		Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	14	53%
	Laki-laki	16	47%
	Total	30	100%
Usia	13 tahun	10	33%
	14 tahun	11	37%
	15 tahun	5	17%
	16 tahun	3	10%
	17 tahun	1	3%
	Total	30	100%

Dari tabel 4.1 terlihat distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah responden Perempuan mencapai 14 orang (53%) sementara responden laki-laki mencapai 16 orang (47%).

Selanjutnya dalam distribusi frekuensi berdasarkan usia, mayoritas responden yang mengisi kuesioner memiliki usia 14 tahun yaitu 11 orang (37%), berumur 13 tahun sebanyak 10 orang (33%),

umur 15 tahun sebanyak 5 orang (17%), umur 16 tahun sebanyak 3 orang (10%), pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan intervensi melalui whatsapp

Tabel 4.2 distribusi frekuensi Tingkat kesadaran remaja

Tingkat kesadaran pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	persentase	frekuensi	persentase
Baik	4	13%	26	87%
Sedang	24	80%	4	13%
Buruk	2	7%	0	0%
Total	30	100%	30	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media sosial whatsapp, responden menunjukkan kesadaran baik yaitu sebanyak 4 siswa (13%), responden yang memiliki perilaku sedang sebanyak 24 siswa (80%), dan responden yang memiliki perilaku buruk sebanyak 2 siswa (7%).

Kemudian sesudah diberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media sosial whatsapp terjadi peningkatan kesadaran dimana yang memiliki kesadaran baik dari 4 siswa menjadi 26 siswa (87%), responden yang memiliki kesadaran sedang dari 24 siswa berkurang menjadi 4 siswa (13%), dan yang memiliki kesadaran buruk dari 2 siswa menjadi tidak ada siswa yang memiliki kesadaran buruk.

2. Analisis Bivariate

Analisis bivariat memaparkan hasil penelitian yang menunjukkan seberapa efektif edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui media sosial whatsapp dalam meningkatkan kesadaran pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada remaja Smp Negeri 1 Banggai Selatan yang disajikan dalam bentuk tabel.

Terdapat syarat uji paired sample t-test jika nilai p value $p < 0,05$

Tabel 4.3 Hasil Uji Paired Sample T-Test

	N	Mean	P value
Pre-Test	30	36.9	0,001
Post-Test	30	51,13	

Hasil dari uji paired sample t-test terhadap pengaruh media sosial whatsapp dalam meningkatkan kesadaran pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada remaja Smp Negeri 1 Banggai Selatan sebanyak 30 siswa yang disurvei menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test (51,13) lebih tinggi dari pada nilai rata-rata pre-test (36,9) dan diketahui bahwa p volue (0,001) yang lebih rendah dari (0,05) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari imtervensi kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media sosial whatsapp. Hal ini menunjukkan bahwa metode tersebut efektif dalam meningkatkan kesadaran pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada remaja Smp Negeri 1 Banggai Selatan.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Usia

Distribusi frekuensi karakteristik responden yang berjumlah 30 menunjukkan bahwa Sebagian besar adalah laki-laki, dengan persentase (53%), dan umur 14 tahun dengan persentase (40%). Sehingga terlihat karakteristik laki-laki lebih banyak merespon dalam konteks kesehatan gigi dan mulut yang menunjukkan bahwa mereka cenderung lebih peduli

terhadap kesehatan gigi dan mulut. Mereka lebih aktif dalam melakukan tindakan preventif, lebih sering mengakses dan membaca informasi kesehatan dari berbagai sumber, termasuk internet, dan media sosial. Ini membuat mereka lebih terinformasi tentang pentingnya kesehatan gigi dan cara menjaganya. Namun, di luar dari pada itu, untuk mempromosikan kesehatan tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut remaja, baik perempuan maupun laki-laki sangat penting agar mereka dapat Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan proporsi masalah karies pada kelompok usia 10-14 tahun mendekati angka proporsi gigi berlubang secara nasional yang artinya masih banyak yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut oleh karena itu perlu mendapatkan perhatian.

Pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut sangat penting untuk terbentuknya tindakan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut seperti tindakan menyikat gigi yang baik dan benar. Kebersihan gigi dan mulut dilakukan untuk mencegah penyakit gigi dan mulut, meningkatkan daya tahan tubuh, dan memperbaiki fungsi mulut. Menjaga kebersihan gigi dan mulut pada anak usia sekolah merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia remaja. Kebersihan gigi dan mulut pada anak usia remaja pada saat ini masih sangat perlu diperhatikan, karena pada usia remaja sedang menjalani proses tumbuh kembang. (Kurniawati dkk., 2024)

2. Kesadaran Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Remaja Smp Negeri 1 Banggai Selatan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut

Ketidakhahaman dan sikap yang kurang terhadap kesehatan gigi dan mulut dapat menyebabkan kesadaran remaja yang umumnya berada dalam kategori sedang, Dimana rata-rata remaja masih belum menerapkan waktu menyikat gigi yang tepat, cara yang kurang baik dalam menyikat gigi, kurangnya penggunaan dental floss (benang gigi), jenis makanan yang kurang sehat, penggunaan pasta gigi yang

berlebihan, penggunaan sikat gigi yang kurang tepat, serta tidak pernah melakukan kunjungan ke klinik gigi setiap 6 bulan sekali, yang disebabkan oleh kurangnya informasi. Namun setelah diberikan intervensi kesehatan gigi dan mulut kesadaran remaja mengalami peningkatan dimana rata-rata responden dalam kategori baik.

Meningkatkan kesadaran dan perilaku kesehatan gigi dan mulut pada remaja bisa dicapai melalui berbagai cara, salah satunya adalah pendidikan kesehatan. Untuk meraih hasil maksimal, media yang digunakan haruslah efektif dan mudah diakses oleh remaja. WhatsApp, merupakan sebuah aplikasi komunikasi yang dominan, memiliki berbagai fitur yang membuatnya sangat efektif untuk intervensi kesehatan. Fitur grup whatsapp memungkinkan interaksi massal, sedangkan fitur kirim pesan teks, gambar, dan video memungkinkan penyampaian informasi secara efektif. Panggilan suara dan video memungkinkan penyuluhan dan pendidikan kesehatan secara langsung, membuat WhatsApp menjadi platform yang ideal untuk intervensi dan penyuluhan kesehatan.(Hernelalija & Salfiyadi, 2024)

3. Pengaruh Media Sosial Whatsapp Dalam Meningkatkan Kesadaran Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Remaja Smp Negeri 1 Banggai Selatan

Setelah data di olah maka hasil dari penelitian yang di lakukan yaitu ($P \text{ Value} < 0,001$ (nilai p) lebih kecil dari $\alpha 0,05$ ($p < \alpha 0,05$)) dengan nilai rata-rata posttest (51,13) lebih tinggi dari pada nilai rata-rata pretest (36,9). pengaruh media sosial whatsapp dalam meningkatkan kesadaran pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada remaja Smp Negeri 1 Banggai Selatan dinilai dari apakah terjadi peningkatan hasil pre-test dan pos-test yang dilakukan, sehingga dari hasil penyajian data tercantum perubahan tingkat kesadaran dari sebelum dan sesudah di beri intervensi kesehatan, yang menunjukkan bahwa pengaruh media sosial whatsapp dalam meningkatkan kesadaran pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada remaja efektif dilakukan.

Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang sama seperti pada penelitian oleh Ajeng Sri Intan Malika, Deru Marah Laut, Sri Mulyanti, dan Denden Ridwan Chaerudin (2024). Bahwa setelah diberikan intervensi kesehatan kesadaran responden nilai rata-rata post-test (51,13) lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kesadaran pre-test (36,9) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh media sosial whatsapp dalam meningkatkan kesadaran remaja.

Keberhasilan suatu proses pendidikan kesehatan dapat diukur melalui beberapa indikator seperti pengetahuan, sikap dan tindakan yang berubah ke arah yang lebih baik sesuai dengan materi yang diberikan. Keefektifan media sosial whatsapp bisa dinilai dari cara penyampaian informasi yang lebih cepat karena dapat disampaikan melalui ruang obrolan khusus dari peneliti kepada responden yang bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja, sehingga informasi yang disampaikan dapat dikirimkan dengan mudah melalui pengiriman gambar dan video. Sehingga dapat disimpulkan Whatsapp adalah aplikasi yang efektif digunakan untuk pembelajaran, karena Whatsapp memungkinkan peneliti untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam ukuran media yang kecil sehingga tidak membebani responden dan membuat responden untuk lebih mudah mendapatkan informasi. Serta Aplikasi Whatsapp juga cocok digunakan untuk responden dengan gaya hidup yang sibuk, karena Whatsapp dapat menyimpan riwayat obrolan secara kronologis dan memudahkan responden untuk mengulang kembali materi-materi yang sudah disampaikan oleh peneliti (Arman dkk., 2021)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa WhatsApp sebagai media edukasi digital terbukti efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan secara praktis, menarik, dan mudah diakses oleh remaja.

Diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi melalui WhatsApp, tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut masih terbatas. Sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang memadai terkait cara merawat gigi yang benar, waktu menyikat gigi yang ideal, serta pentingnya pemeriksaan gigi secara rutin.

Setelah diberikan edukasi secara berkala melalui WhatsApp dalam bentuk teks, gambar, dan video, terjadi peningkatan pemahaman dan perubahan sikap siswa ke arah yang lebih baik. Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih positif, untuk menjaga kesehatan gigi secara berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa WhatsApp efektif digunakan sebagai media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

B. Saran

1. Agar para tenaga kesehatan khususnya perawat gigi (kesehatan gigi) dapat meningkatkan kesadaran remaja secara digital yaitu melalui media sosial whatsapp sehingga menghasilkan kesadaran yang lebih baik lagi terutama mengenai kesehatan gigi dan mulut bagi remaja.
2. Melalui media sosial whatsapp masyarakat lebih aktif melihat informasi-informasi kesehatan khususnya kesehatan gigi sehingga dapat menjadi bahan edukasi yang dapat diterapkan bagi seluruh kalangan terutama para remaja, karena media sosial sudah menjadi kebutuhan primer atau kebutuhan utama masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, D. (2024). Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Sosial Whatsapp terhadap Pemahaman Ibu tentang Menu MPASI Bergizi di Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Sosial Whatsapp terhadap Pemahaman Ibu tentang Menu MPASI Bergizi di Kabupaten Sumedang, 8(1). <https://doi.org/10.7454/epidkes.v8i1.1096>
- Aida, W. N., Liasari, I., Thioritz, E., & Priyambodo, R. A. (2023). *Asuhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Individu*. Makassar: PT Nas Media Indonesia.
- Aini, L., Astuti, L., Maharani, S., & Anita, F. (2023). Peningkatan Rasa Nyaman pada Penderita Stomatitis melalui Penyuluhan Kesehatan tentang Penatalaksanaan Stomatitis dengan Pemberian Madu di Kelurahan Sukajaya Palembang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(6), 2461–2467. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i6.9985>
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Tangga Pintar, 25(July), 1–23.
- Andani, M., & Sumiwi, S. A. (2022). Review Artikel: Beberapa Tanaman Berkhasiat Untuk Mengatasi Halitosis (Bau Mulut). *Farmaka*, 20(3), 56–62.
- Anggela, F., Persi, Tantri, Amin, M., Putra, J. Y., Susanto, F. I., ... 2023. (2023). *No Title Urgensi Komunikasi Dalam Ilmu Sosial*. (A. D. Tubba, Ed.). Bengkulu: Penerbit Berseri.
- Anwar, A. I., Lutfiah, & Nursyamsi. (2017). Status kebersihan gigi dan mulut pada remaja usia 12-15 tahun di SMPN 4, 6(2), 87–90.
- Arman, N. S., Lendrawati, L., & Adnan, S. (2021). Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Media Aplikasi Whatsapp dengan Media Alat Peraga terhadap Perubahan Perilaku Siswa SMAN 3 Padang. *Andalas Dental Journal*, 9(1), 38–44. <https://doi.org/10.25077/adj.v9i1.100>
- Asmawati. (2018). Perbandingan Indeks Kalkulus Yang Mengonsumsi Air Minum Isi Ulang dan Air Sumur di Desa Mataiwoi Kecamatan Mowila. *Jurnal Kesehatan dan Kesehatan Gigi Politeknik Bina Husada Kendari*, 1(1), 1–6.

- Azhari Harahap, I., Yusdi Arwana, N., & Wahyu Tami Br Rambe, S. (2020). Teori dalam Penelitian Media. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 136–140.
- Fauziah, I. N. N., Saputri, S. A., & Herlambang, Y. T. (2024). Teknologi Informasi: Dampak Media Sosial pada Perubahan Sosial Masyarakat. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 757–766. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.645>
- Fitriani, Y. (2017). Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial sebagai Sarana Penyebaran Informasi bagi Masyarakat. *Paradigma - Jurnal Komputer dan Informatika*, 19(2), 152.
- Haryanti, A. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi terhadap Pengetahuan dan Motivasi pada Anak Usia Sekolah di SDN Karangdadap Kabupaten Banyumas. *Bachelor thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.*, 14–44. Diambil dari [http://repository.ump.ac.id/2563/3/Anti Haryanti BAB II.pdf](http://repository.ump.ac.id/2563/3/Anti%20Haryanti%20BAB%20II.pdf)
- Hernelalija, & Salfiyadi, T. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Media Aplikasi Whatsapp Terhadap Perubahan Perilaku Kesehatan Gigi Pada Remaja Di Desa Lugu Sekbahak, 2(7), 2301–2311.
- Hidayah, N. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Literasiologi*, 7(2), 1–11. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i2.280>
- Indra, Y. (2021). Pengaruh Motivasi Konsumen Terhadap Niat Beli Online Yang Dimediasi Oleh Sikap Konsumen Terhadap Pemasaran Media Sosial (Studi Pada Konsumen Dazzle). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(2), 6.
- Kurniawati, H., Erma Puri, K., & Aziz, A. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Kelas XII SMK Karya Adi Husada Mataram, 10(2), 341–345.
- Manueke, I., Muhida, V., Taher, R., Donsu, A., Sukraniti, D. P., Nncy, F., ... Tngka, J. W. (2024). *No Title Bunga Rampai Permasalahan Kesehatan Remaja*. (Ns. Rahmawati, Ed.). Cilacap Jawa Tengah: PT Media Pustaka Indo.
- Marlindayanti, Hanum, N. A., Ismalayani, & Heriyanto, Y. (2022). *Manajemen*

- Pencegahan Karies*. Kediri: Penerbit Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.
- Ningsih, L. S., Fitriyani, F., Hasibuan, Z. H., & Kartini, K. (2022). Pemanfaatan Media Whatsapp Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Pustakawan. *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 2275, 1–12.
- Pahlevi, N. A. (2021). *No Title Pengaruh Media sosial Dan Gerakan Mssa Terhadap Hakim*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Priselia, D., Ridwan Chaerudin, D., Widyastuti, T., & Heriyanto, Y. (2021). Gambaran Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Remaja (Studi Literatur). *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(1), 357–361. <https://doi.org/10.34011/jks.v2i1.692>
- Pustikayasa, I. M. (2019). Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran. *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 53–62. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.281>
- Rabindra Aldyan Bintang Mustofa, & Mutiara Sari. (2024). Efektivitas Promosi Kesehatan Mental Melalui Media Sosial dalam Mendorong Perilaku Hidup Sehat pada Remaja. *Sosial Simbiosis: Jurnal Integrasi Ilmu Sosial dan Politik*, 1(3), 212–223.
- Rahartri. (2019). “Whatsapp” Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspiptek). *Visi Pustaka*, 21(2), 147–156.
- Sandra, F., Komariah, K., Widyastuti, W., Lubis, M. N. P., Claresta, B., Setiawan, J., ... Anastasya, L. (2023). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Remaja: Siswa SMP St. Bellaminus Menteng Jakarta. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 94–103. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i1.1434>
- Sjukun, Sulfitri, V., Karya, D., Fauzar, S., & Risnawati. (2024). *Pemasaran Di Era Digital*. (Satriadi, Ed.). Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka.
- Suhartini. (2021). Utilization Of Social Media “Whatsapp” As A Learning Source In Class Xii Architecture Department In Smk Muhammadiyah Pakem. *Journal Student*, 3.
- Sundawati, N. (2018). Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Upaya

Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa. *Universitas Pasundan*, 110(9), 1689–1699. Diambil dari [http://repository.unpas.ac.id/40202/%0Ahttp://repository.unpas.ac.id/40202/5/8. BAB II.pdf](http://repository.unpas.ac.id/40202/%0Ahttp://repository.unpas.ac.id/40202/5/8.BAB%20II.pdf)

Tosepu, Y. A. (2018). *Media Baru Dalam Komunikasi Politik*. Surabaya: Jakad Publishing Surabaya.

Wicaksana, A., & Rachman, T. (2022). Pengaruh Media Sosial. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. Diambil dari <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>